

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia salam bukan hanya pernyataan tentang penghormatan saja, akan tetapi sebagai rasa kasih sayang yang diwujudkan dalam bentuk doa dan harapan supaya selamat dari segala macam marabahaya. Bahkan ungkapan salam diibaratkan suatu bentuk toleransi, walaupun tidak semua orang sepakat dengan pendapat tersebut. Contohnya seperti ucapan salam agama Budha yakni *Namo Buddhaya*, agama Hindu *Om Swastiastu*, di Kristen yaitu *salam sejahtera*, Konghucu, salam kebajikan atau *Wei De Dong Tian* dan Islam, *Assalāmu'alaiakum Warahmatullah Wabaraktuh* (Nurhadi, 2020: 64).

Islam adalah agama rahmat yang menata interaksi antar semua makhluk agar menguatkan tali persaudaraan melalui penyebaran salam (Herni Nuraeni, 2018: 74). Rasulullah Saw sering menerapkan perbuatan yang baik terhadap sesama manusia contohnya mengucapkan salam, selalu menyapa, selalu tersenyum, selalu sopan dan santun dalam bersikap. Rasanya hidup akan menjadi indah dan tentram dengan mempraktekan tingkah laku yang mulia (Rifqoh, 2018: 1).

Dalam segala aspek kehidupannya. Kunggulan beliau telah disebutkan dalam firman-Nya yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S al-Qalam 29: 4).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya pada (dirinya) Rasulullah itu telah ada suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang menunggu (dalam rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia sering menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab 21: 21).

Menurut al-Qur'an dan Hadis kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang dapat bernilai baik atau

dapat bernilai buruk. Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan dengan makhluk hidup yang lain, serta dalam berhubungan dengan lingkungan yang juga merupakan makhluk Tuhan (Marzuki, 2009: 9).

Pemasalahan salam sebagai sarana tali silaturahmi dalam masyarakat sangat penting Namun, kita selalu anggap remeh, apalagi di zaman modernisasi ini, dimana akhlak mengucapkan salam semakin terkikis oleh sikap acuh tak acuh atau tidak ada sifat kepeduliaan di lingkungannya terutama di daerah perkotaan (Abdun Nasir, 2009: 2).

Sesama umat seagama seharusnya bila saling bertemu supaya selalu mengucapkan "*Assalāmu'alaikum*". Maka harus menjawabnya menggunakan ucapan "*Wa'alaikum as-Salām*". Contoh Sederhana ketika kita bertemu dengan guru maka akhlak yang didahulukan yaitu mengucapkan salam. Penanaman pendidikan karakter tentang salam sudah dipraktekan di masyarakat bahkan diterapkan disekolah dengan cara melakukan budaya pembinaan. Inilah kepribadian Islam sebagai agama yang rukun dan saling menghargai sesamanya bahkan terhadap agama yang berbeda (Aipopon Fatimah, 2014: 4).

Dengan cara ini, masalah kualitas etika manusia sebagai makhluk moral. Komitmen untuk menebarkan salam kepada sesama manusia. Salam memiliki manfaat yang luar biasa. Kita sebagai umat Islam secara konsisten bermuamalah atau memiliki pemikiran tentang hubungan sosial dengan individu masyarakat khususnya umat Islam, sudah sepatutnya kita umumnya menyebarkan salam seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Memiliki pribadi yang terhormat terhadap manusia atau faktor lingkungan yang normal sebenarnya harus diakui dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai umat yang memiliki iman dengan keyakinan yang sama harus saling menjaga keharmonisan dan persaudaraan. Pada hakekatnya salam hanyalah sebuah wujud toleransi dikarenakan salam sebagai pintu gerbang atau penyebar

keselamatan seluruh umat manusia dan lambang persaudaraan atau perdamaian (Hakim dkk, 2015: 1).

Referensi hadis tentang keutamaan mengucapkan salam terdapat pada al-Qur'an dan hadis serta di kitab karangan para ulama terdahulu. Untuk dijadikan sebagai acuan, cerminan dan contoh serta dijadikan panutan Bagi orang-orang yang berpegang teguh pada apa yang terkandung dalam al-Qur'an, hadis dan kitab-kitab para peneliti salafusshalih dalam rutinitas sehari-hari, maka pada saat itu termasuk pencerminan etika Nabi SAW.

Kitab *Lubāb al-Ḥadīs* karya Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī yakni sebuah kitab kecil yang didalamnya memuat hadis-hadis *nabawi*. Beliau adalah ulama yang telah dipercaya keilmuannya yang memiliki kekuatan hafalan yang luar biasa baik dibidang al-Qur'an dan Hadis. Ketika dia berusia delapan tahun, dia memiliki kesempatan untuk mengingat Al-Qur'an dengan sempurna dan juga menyimpan lebih dari 200.000 hadis lengkap dengan sanadnya. Kitab diatas merupakan salah satu kitab dari ratusan buah karya imam as-Suyūṭī yang terbagi menjadi 40 bab serta memuat 400 buah hadis dengan berbagai tema (Nuril Azizah, 2014: 113).

Hadis tentang salam terdiri 10 hadis tetapi, penulis hanya mencantumkan satu hadis yang berbunyi, sebagai berikut:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ بَدَأَ بِالسَّلَامِ فَهُوَ أَوْلَى بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

Rasulullah Saw bersabda “Barangsiapa mengawali dengan ucapan salam, maka dia lebih berhak atas Allah dan Rasul-Nya” (Muḥammād Nāwāwī ibn ‘Umar al-Bantānī, I, 1353: 39).

Berdasarkan penelusuran bahwa *Lubāb al-Ḥadīs* merupakan kitab hadis sekunder yang tidak disertakan sanadnya dan setelah dikaji lebih dalam menurut peneliti bahwa kitab ini satu-satunya yang hanya mencantumkan matanya saja. Buku ini terkenal dikalangan pesantren, akademisi dan kajian kemasyarakatan. ia hanya mengumpulkan dan menyebut riwayat dalam hadis tanpa mengira status riwayat tersebut, ada *ṣaḥīḥ*, *dā'if* bahkan ada riwayat yang palsu, sehingga masih diragukan akan kesahihan hadisnya.

Untuk mengetahui hakikat sebuah hadis, penting untuk meneliti baik dari segi sanad maupun matan. Hadis yang berstatus *mutawatir* tidak perlu

dilakukan penelitian, mengingat sudah jelas dan kemungkinan besar keabsahannya, sedangkan hadis yang berstatus *ahad* perlu dikaji ulang untuk mendapatkan kejelasan tentang kualitas hadis tersebut karena diterima atau tidaknya suatu hadis untuk dijadikan sebagai hukum agama dapat dilihat dari kualitas hadis tersebut (Yuslem, 2001: 68).

Dengan memahami persoalan diatas yang telah dijelaskan, penelitian ini memfokuskan pada kualitas sanad dan matan hadis keutamaan salam dalam kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ* ditelusuri menggunakan teori kesahihan dan *takhrij* hadis. oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk mengajukan judul tentang: **“Analisis Kualitas Sanad dan Matan Hadis Keutamaan Salam Dalam Kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ* Karya Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī”**.

B. Rumusan Masalah

Hal-hal yang berkaitan dengan salam yang digambarkan dalam al-Qur'an dan hadis serta kitab Salafusshalih, akan mendorong berbagai penafsiran jika kita melihatnya menurut berbagai sudut pandang yang bergantung pada setiap orang dalam menentukan pendapatnya. Dari penjelasan di atas, penulis merencanakan masalah yang akan dijadikan bahan eksplorasi. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis keutamaan salam dalam kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis dalam kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari studi ini seharusnya menjadi kontribusi yang signifikan bagi mereka yang tertarik pada studi hadis. Dalam meningkatkan keberuntungan logis saat ini dan lebih memperkuat keyakinan bahwa hadis adalah sumber referensi setelah al-Qur'an. Ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai manfaat tertentu dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara hipotetis diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam kajian hadis, khususnya yang berkaitan dengan

analisis sanad dan matan hadis keutamaan salam dalam kitab *Lubāb al-Hadis* dan dianggap memiliki nilai keilmuan yang akan menambah referensi penulis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat skripsi ini pada dasarnya untuk mengetahui dan memperluas wawasan seputar pemahaman terhadap hadis untuk mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah kualitas sanad dan matan hadis tentang utamanya salam di kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ* dan semoga dapat dijadikan pengembangan ilmu.

E. Telaah Pustaka

Adapun yang menunjang penelitian ini diantaranya adalah:

1. Herni Nuraini (2018) judul skripsinya *Budaya Salam Terhadap Tumbuhnya Nilai-Nilai Keislaman Antar Mahasiswa Pare-Pare. Penelitian ini membahas persoalan salam terhadap tumbuhnya nilai-nilai keislaman antara mahasiswa IAIN Parepare. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil akhir dari karya ini terdapat faktor yang menunjukkan jika mahasiswa atau kelompok-kelompok terdapat budaya malu, rasa canggung. Sehingga tradisi seperti itu dapat mempengaruhi nilai-nilai positif karena semakin terkikisnya akhlak terhadap sesama (Nuraini, 2018: 10).*
2. Idris Siregar (2019) judul jurnalnya *Mengucapkan Salam Terhadap Non Muslim Dalam Perspektif Hadis*. Karya ilmiah ini mengupas tentang interaksi manusia dengan kepercayaan yang berbeda dalam bentuk salam. Peneliti memakai metode kualitatif dan *takhrij* hadis dalam melacak hadis-Nya. Karya ilmiah ini menghasilkan jika hadis larangan umat Islam mengucapkan salam kepada non-Muslim disampaikan oleh ulama dan tertera dalam kitab hadis. Ulama berbeda pendapat ketika berargumen mengenai hukum mengucapkan salam kepada non Islam (Idris Siregar, 2019: 99).
3. M. Dayat, Achmad Yusuf (2019) judul jurnalnya *Mengucapkan Salam Kepada Non Muslim Dalam Perspektif Islam*. Peneliti menelaah hubungan praktis antara umat manusia dengan kondisi yang tenang dan damai melalui perkataan salam kepada non muslim. Bentuk penelitian ini kualitatif. karya ilmiah ini dapat menyimpulkan bahwa dalam agama Islam salam itu sudah

dipaparkan di al-Qur'an dan al-Hadis, akan tetapi masih menjadi perbincangan dikalangan ulama mazhab namun, sebagian ulama membolehkannya menjawab salam dan ada pula yang wajib untuk dijawab salamnya (Dayat, Achmad Yusuf, 2019: 113).

4. Riswandi Raja (2019) judul skripsinya *Penerapan Salam Sebagai Etika Kesopanan Dalam Perspektif Dakwah Di Desa Batukaropa Kabupaten Bulukumba*. Dalam karya ini membahas tentang pemahaman masyarakat Desa Batukaropa mengenai ucapan salam sebagai etika kesopanan dalam perspektif dakwah. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa pemahaman masyarakat mengenai penerapan ucapan salam sebagai etika kesopanan dalam perspektif dakwah khususnya di desa Batukaropa mengatakan bahwa ucapan salam sebagai etika kesopanan merupakan suatu sunah dan penghormatan yang mengandung makna doa keselamatan dan juga merupakan dakwah, masyarakat pada umumnya yang mengenai hal tersebut, tapi sebagai masyarakat kurang menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk menerapkan ucapan salam dengan metode ceramah, mensosialisasikan kepada anak sejak dini, silaturahmi dan keteladanan (Riswandi Raja, 2019: 14).
5. Aldi Purnama dkk (2020) judul jurnalnya yakni *Implikasi Adab Menyebarkan Salam Berdasarkan Hadis Riwayat Al-Bukhari Terkait Peran Pendidik Dalam Mendidik Peserta Didik*. Peneliti memfokuskan teori dan peran pendidik dalam penyeberluasan salam. Penelitian ini memakai bentuk kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Hasil karya ilmiah ini yaitu hukum menyebarkan salam yaitu adanya adab dan tata cara yang sudah diajarkan Rasulullah Saw dan harus ada peran orang tua dan pendidik (Purnama, 2020: 12).
6. Kastubi (2020) dengan judul skripsinya *Analisis Makna Salam Dalam Perspektif Tafsir Kemenag*. Ia membahas tentang problematika makna salam yang ada dalam al-Qur'an. Model yang diterapkan dipenelitian memakai studi kepustakaan (*library research*). karya ilmiah ini Pada

hakikatnya istilah salam yakni penyambutan yang makna dasarnya dilindungi atau disejahterakan, namun memiliki makna lain, khususnya doa, penghormatan, dan watak yang bergantung kepada siapa sapaan itu ditampilkan (Kastubi, 2020: I).

7. Ahmad Saerozi (2021) judul jurnalnya *Telaah Konsistensi As-Suyuti Dalam Menilai Kualitas Hadis (Studi Atas Kitab Al-Jami Al-Shaghir Dan Lubab Al-Hadis*. Karya ilmiah ini mengupas tentang biografi dan pemikiran imam as-Suyuti terhadap dua kitab hadis yang fenomenal baik dari segi metodologi dan sistematika. Bentuk penelitian ini menggunakan model kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa as-Suyuti ketika menilai kitab diatas terdapat perbedaan metode, tahun penyusunan dan pendidikan yang dialaminya (Saerozi, 2021: 120).

Dari beberapa kajian yang telah dipaparkan peneliti belum ada yang membahas penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Sanad dan Matan Hadis Keutamaan Salam Dalam Kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ* Karya Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭi”. maka perlu dilakukan lebih lanjut.

F. Landasan Teori

Dalam rangka memperoleh gambaran pemikiran imam Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭi di kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ* tentang keutamaan salam. Penulis memakai teori ini sebagai sarana untuk mempermudah dalam menganalisis persoalan. Maka penelitian ini menggunakan teori keshahihan hadis dan *takhrij* dan kitab hadis.

1. Teori keshahihan hadis

Hadis sebagai lambang al-Qur'an dan tingkah laku Nabi saw sehingga tidak habis oleh waktu dan kondisi serta mengikuti perkembangan ilmu keislaman, pesan etika al-Qur'an melalui adat istiadat. Nabi yang telah diatur dalam kitab-kitab hadis. harus terus dicermati, sementara masih mencermati hadis mana yang bersumber dari pembohong atau pendongeng yang sah, sehingga keanehan yang terjadi terhadap hadis untuk bertindak sebagai ilustrasi Nabi tidak terlalu menampilkan data. bersumber dari hadis hanya karena kesepakatan mereka yang terbatas atau ketidakfleksibelan mereka dalam

mengartikan hadis. mendapatkan riwayat hadis yang dianggap tidak langsung dari Nabi (Siti Mujibatun, 2014: 236).

Langkah-langkah dan aturan penilaian hadis sangat penting untuk mengikuti hadis yang asli. Untuk menemukan legitimasinya, maka perlu dilakukan prinsip-prinsip kesahihan hadis yang telah dikumpulkan oleh para ilmuwan dan memiliki model yang digunakan untuk acuan agar di evaluasi. Peneliti memiliki model tersendiri dalam menentukan kualitas hadis (Ainil dkk, 2018: 173).

Para muhadisin setuju bahwa evaluasi keabsahan hadis dapat dibantu melalui rantai analisis yang dapat diteliti dengan lima syarat yaitu:

1. *Itiisal al-sanad* merupakan tersambungannya antar rawi.
2. *Adil* adalah seseorang yang ta'at kepada Allah Swt.
3. *Dabīṭ* diartikan rawi yang mempunyai hafalan yang kuat.
4. Terhindar dari *syaz*. suatu hadis yang disandarkan oleh jalur sanad yang *siqah* namun, mempertentangkan riwayat yang lebih *siqah* lainnya.
5. Tidak ada *illah*. terdapat cacat atau kejanggalan yang kemungkinan bisa mempengaruhi kualitas hadis oleh karena itu, hadisnya berstatus tidak *ṣaḥīḥ* (Rizkiyatul Imtiyaz, 2018: 22).

Penelitian ini menggunakan teori tersebut yang disepakati oleh ulama hadis untuk menentukan kualitas sanad dan matan.

2. Takhrij Hadis

takhrij adalah upaya memperhatikan kedudukan asal-usul hadis pada referensi yang asli dan didalamnya telah tertulis sanad secara lengkap, serta memaparkan kapasitas hadis tersebut jika peneliti dipandang perlu (Jon Pamil, 2012: 53).

- a. Tujuan dan manfaat *takhrij* hadis
 1. Untuk memahami sumber hadis.
 2. Untuk meneliti seluruh riwayat.
 3. Manampakan ada dan tidaknya *syahid* atau *muttabi*.

b. Metode *takhrij* hadis

1. Memakai Matan Hadis
2. Dilakukan dengan cara melacak kalimat *fi'il* dalam hadis
3. Di lihat rawi pertama
4. Tema hadis
5. Ditinjau dari segi kualitasnya (Bahrudin, 2009: 450).

Penulis dalam menyeleksi kualitas hadis memakai metode melalui lafaz yang bentuknya *isim* atau *fi'il* matan hadis hadis dan awal matan hadis. cara ini dapat lihat dengan menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufharas lil alfaẓ al-Ḥadīṣ an-Nabawī* dan menggunakan kitab *Mausū'ah Aṭrāf al-Ḥadīṣ an-Nabawī asy-Syarīf* karya Abū Ḥājar Muḥammad Sa'id (Khusniati Rofiah, 2018: 180).

3. Kitab

Kitab secara istilah berarti sekumpulan tulisan-tulisan yang terbentuk menjadi satu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kitab hadis yang akan dijadikan sebagai bahan acuan bahwa *lubāb al-ḥadīṣ* termasuk kitab yang disusun berdasarkan himpunan beberapa hadis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*). Dengan pengumpulan data-data tentang objek yang berhubungan dengan rumusan masalah di atas dan dijelaskan secara terperinci (Jhon W Creswell, 4: 2009).

2. Sifat dan Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*. Metode *deskriptif* adalah untuk menjelaskan dan menganalisis sebuah data. Hal tersebut dipraktikkan untuk menjabarkan sanad dalam bentuk tabel biografi setelah sanad diterangkan dalam bentuk skema dan data tersebut di analisis apabila sumber data sudah terkumpul.

3. Sumber Data

Data skripsi ini diperoleh dari berbagai sumber, sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber data pokok yang asli yaitu kitab *lubāb al-ḥadīṣ* dan *kutubu at-Tis'ah* dan *rijāl al-ḥadīṣ*.

b. Sumber Sekunder

Sumber data yang didapat dari data yang akan dibutuhkan seperti kitab-kitab, jurnal, artikel serta buku-buku yang terkait.

4. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sanad dan matan hadis, sanad dikaji dengan menggunakan teori kesahihan hadis dengan mengacu lima ketetapan yang disepakati ulama muhadissin. Untuk menentukan kualitas matan dikaji melalui teori takhrij hadis sehingga dapat menghasilkan kualitas sanad dan matan hadis yang *ṣaḥīḥ*, *ḥasan* dan *dā'if* sesuai kaidah hadis.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menyajikan stuktur karya ilmiah, supaya dalam penulisannya disusun sesuai sistematis.

Bab Pertama, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, Tinjauan umum tentang kaidah sanad dan matan hadis, salam dalam perspektif Islam dan kitab hadis.

Bab Ketiga, memuat biografi Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭi, kapasitas keilmuan, karya-karya, latar belakang, sistematika penyusunan, metodologi, kelebihan dan kekurangan kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ*.

Bab Keempat, membahas tentang inti dari penelitian yang mengkaji tentang kualitas sanad dan matan hadis keutamaan salam dalam kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ*. untuk menjawab rumusan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab Kelima, Bab ini membahas tentang simpulan yang ditarik dari bab-bab sebelumnya. Ini merupakan jawaban peneliti atas pernyataan penelitian pada rumusan masalah, serta dilanjutkan dengan kritik dan saran.